

Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan

Aunur Shabur Maajid Amadi^{*1}, Salsabila Hasan², Nabila Akmalia Rifanto³, Muhammad Wildan⁴, Nidia Qonitatul Afifah⁵, Nur Maslikhatun Nisak⁶.

e-mail: ausamadikarya@gmail.com^{*1},

^{1,2,3,4,5,6}Program studi pendidikan bahasa arab, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

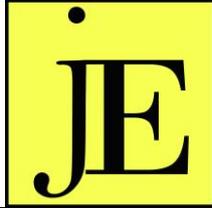
Abstract

Education plays a vital role in enhancing the quality of human capital and promoting the progress of a country. However, many Indonesians still experience economic difficulties and cannot meet the increasing costs of education. This condition can hinder equal access to education for all citizens, thus becoming an obstacle to Indonesia's progress as a sovereign and prosperous country. Therefore, the Indonesian government launched the "Smart Indonesia" program in an effort to increase access to education and reduce educational disparities. This program is aimed at people who experience economic constraints in meeting educational expenses, by providing financial assistance and free educational facilities for students who meet the requirements. In this program, the government also provides various types of assistance, such as educational scholarships, uniform assistance, stationery assistance, and transportation assistance for students who come from underprivileged families. In addition, the government is also developing educational infrastructure development programs, such as building schools and renovating existing school buildings. The "Smart Indonesia" program is expected to increase access to education for people experiencing economic difficulties and help them achieve their dreams and aspirations. In the long term, this program is also expected to produce quality human resources, which in turn can strengthen Indonesia's progress as a sovereign and prosperous country. This research aims to assess the extent of government efforts in providing educational facilities. The method used in this study is a qualitative systematic literature review. The findings of this research indicate that the government has significantly provided assistance and facilities to the Indonesian population. It is concluded that the government has implemented substantial measures to meet the educational needs of society.

Keywords: Education, Scholarship, Poverty, Community

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengangkat kemajuan sebuah negara. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan ekonomi dan tidak mampu memenuhi biaya pendidikan yang semakin meningkat. Kondisi ini dapat menghambat akses pendidikan yang setara bagi semua warga negara, sehingga menjadi penghambat kemajuan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan sejahtera. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia meluncurkan program "Indonesia Pintar" sebagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang mengalami kendala ekonomi dalam memenuhi biaya pendidikan, dengan memberikan bantuan biaya dan fasilitas pendidikan gratis untuk siswa-siswa yang memenuhi syarat. Dalam program ini, pemerintah juga menyediakan berbagai jenis bantuan, seperti beasiswa pendidikan, bantuan seragam, bantuan alat tulis, dan bantuan transportasi bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan program pembangunan infrastruktur pendidikan, seperti pembangunan sekolah dan renovasi gedung sekolah yang sudah ada. Program "Indonesia Pintar" diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dan membantu



mereka untuk menggapai mimpi dan cita-cita. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat kemajuan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana dedikasi pemerintah dalam memberikan fasilitas pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif systematic literature review, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah telah mengimplementasikan berbagai bantuan dan fasilitas yang berarti bagi masyarakat Indonesia. Ditemukan bahwa pemerintah telah melaksanakan langkah-langkah yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Keywords: *Education, Scholarship, Poverty, Community*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses Mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok orang melalui pelatihan dan pengajaran merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memajukan dan membentuk manusia secara holistik. Proses ini melibatkan cara-cara dan tindakan konkret dalam memberikan pengajaran dan pelatihan kepada individu atau kelompok orang. (Hasil Pencarian - KBBI Daring, n.d.). Pendidikan secara umum adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar mereka dapat menguasai berbagai aspek penting seperti religiositas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, budi pekerti, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat aktif dan mandiri dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. (Lelu Ngongo et al., 2019, p. 630). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan memajukan sebuah negara. Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju kemajuan dan kemakmuran, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami dunia di sekitar kita, meningkatkan keterampilan, dan membangun karakter yang kuat. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang unggul cenderung memiliki keunggulan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Hal ini karena pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan individu dan menciptakan inovasi baru. (Shabur et al., 2022, p. 153).

Sistem pendidikan yang dimiliki suatu negara dapat menjadi ukuran untuk menilai seberapa maju dan berkembangnya negara tersebut. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan global. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terlatih, terampil, dan kreatif, yang berperan penting dalam meningkatkan tingkat produktivitas dan daya saing negara tersebut. Sebaliknya, negara yang tidak memperhatikan sistem pendidikan yang dimilikinya, cenderung tertinggal dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan, karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik. Oleh karena itu, pendidikan

juga menjadi tolok ukur dalam menilai kemajuan suatu negara. Pada tahun 1960-an, Brazil mengalami masalah dalam sistem pendidikan mereka terutama terkait tingginya angka buta aksara di kalangan penduduknya. Hal ini menjadi masalah serius karena buta aksara dapat menghambat kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Brazil melakukan berbagai program dan kebijakan dalam meningkatkan akses pendidikan dan mengurangi angka buta aksara.(Haerullah & Elihami, 2020, p. 193). Tingginya angka buta aksara sering terjadi di kalangan masyarakat pedesaan yang mengalami kondisi kekurangan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses dan sarana pendidikan yang memadai di pedesaan, serta faktor-faktor seperti kemiskinan dan ketimpangan regional.(Haerullah & Elihami, 2020, p. 193).

Pendidikan di Indonesia dan Brazil memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, meskipun ada beberapa perbedaan. Dalam hal kualitas pendidikan, keduanya mengalami tantangan serupa seperti kesenjangan antara kualitas pendidikan di kota besar dan daerah terpencil, kurangnya sumber daya dan sarana pendidikan yang memadai, serta kurangnya aksesibilitas pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. Namun, ada juga perbedaan dalam sistem pendidikan di kedua negara. Di Brazil, pendidikan terutama terpusat pada kurikulum nasional, sedangkan di Indonesia, ada beberapa kurikulum yang digunakan oleh sekolah-sekolah, terutama di level dasar dan menengah. Selain itu, Brazil memiliki program beasiswa yang lebih terstruktur untuk mahasiswa, sementara Indonesia masih perlu meningkatkan pengembangan beasiswa. Di Indonesia, salah satu cara untuk meningkatkan program beasiswa adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan gratis sejak dini hingga jenjang kuliah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa-siswa yang kurang mampu untuk mengakses pendidikan yang lebih baik. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan gratis sejak dini, siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan yang cukup untuk menghadapi ujian masuk sekolah dan meningkatkan kemampuan belajar mereka secara umum. Selain itu, dengan adanya sistem pendidikan yang baik, individu akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Program beasiswa yang meliputi sekolah dasar hingga jenjang kuliah juga dapat membantu mengurangi beban finansial bagi keluarga yang kurang mampu. Dalam jangka panjang, Program beasiswa seperti ini memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengurangi disparitas sosial di Indonesia. Salah satu bentuk beasiswa yang memiliki dampak yang sangat besar yaitu program beasiswa kartu Indonesia pinta kuliah (KIP K).

METODE

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah suatu proses saintifik yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat yang tertentu. Artinya, metode penelitian merupakan cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Sugiyono,

2019, p. 2). Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menjelaskan bahwa “Penelitian adalah pengumpulan dan penyajian informasi secara sistematis”. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Ini merupakan suatu metode yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan data dan menyajikan temuan penelitian.(Shabur et al., 2022, p. 156). Creswell juga menjelaskan, "Research methods encompass the techniques for data collection, analysis, and interpretation that are employed to fulfill the objectives of a study." Metode penelitian adalah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk menghimpun informasi, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.(Sugiyono, 2019, p. 2).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam studi ini. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, serta memberikan gambaran mengenai isu-isu sosial atau masalah kemanusiaan.(Sugiyono, 2022, p. 4). Sebagai human instrument, peneliti kualitatif memiliki tanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi kevalidan data, menganalisis, menginterpretasikan hasil, dan mengambil kesimpulan dari temuan penelitian mereka.(Sugiyono, 2019, p. 294). Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan metode literature review secara sistematis. Triandini (2019) mengemukakan bahwa systematic literature review adalah suatu proses riset yang dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi publikasi-publikasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti ilmiah secara obyektif dan komprehensif dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Systematic Literature Review, peneliti harus memiliki kriteria yang jelas dalam memilih publikasi yang relevan dengan topik penelitian, melakukan penilaian kualitas publikasi yang dipilih, serta merangkum dan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diteliti.(Astuti et al., 2021, p. 3). Dalam menjalankan penelitiannya, peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang kenyataan atau fakta-fakta pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu pendidikan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya di Indonesia. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, buku, dan laporan terkait pendidikan di Indonesia. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan menafsirkan data untuk menghasilkan temuan-temuan yang relevan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam kehidupan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan memanfaatkan

seluruh potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berdaya guna dan berperan aktif dalam masyarakat. (Desi Pristiwanti et al., 2022, p. 7911). Thompson juga memberikan definisi bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan yang stabil dan berkelanjutan dalam kebiasaan perilaku, pemikiran, dan karakter individu tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat. (Aunur Shabur Maajid Amadi, 2022, p. 157).

Pendidikan dalam arti yang luas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter dan kemampuan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat. (Aunur Shabur Maajid Amadi, 2022, p. 157). Pendidikan dalam pengertian yang terbatas merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan resmi seperti universitas. Proses ini melibatkan pengajaran dari guru atau dosen yang telah mempersiapkan kurikulum dan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa atau mahasiswa. Dalam lembaga pendidikan formal, proses pendidikan dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Aunur Shabur Maajid Amadi, 2022, p. 157). Menurut Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan dalam hal kehidupan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya maupun masyarakat. (Desi Pristiwanti et al., 2022, p. 7912).

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam kehidupan manusia karena memiliki pengaruh besar dalam membantu manusia untuk bertahan hidup dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Sebagai hasilnya, kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi dengan lebih mudah. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk individu agar menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, dan berkepribadian. (Aunur Shabur Maajid Amadi, 2022, p. 156). Proses belajar-mengajar memegang peran krusial dalam membangun kualitas suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin maju pula kemajuan bangsa tersebut. (Desi Pristiwanti et al., 2022, p. 7912). Salah satu cara untuk menilai kualitas pendidikan di suatu negara adalah dengan melihat sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Sistem pendidikan ini dapat memberikan gambaran tentang kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan tenaga pengajar yang tersedia di negara tersebut. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan

bahwa pendidikan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan suatu negara sangat berkaitan erat dengan kualitas negara tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat di setiap negara, karena hal ini akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Pendidikan yang berkualitas juga dapat membantu meningkatkan daya saing negara dalam kancah global dan menciptakan generasi penerus yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Jika kita melihat ke belakang pada masa lalu, kita dapat melihat bahwa tujuan pendidikan pada saat itu hanya sebatas mengubah perilaku individu secara fisik atau tingkah laku secara kasar. Pada waktu itu, pendidikan dianggap hanya sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memperbaiki perilaku individu, tanpa memperhatikan perkembangan kognitif atau intelektualitas yang lebih kompleks. (Haerullah & Elihami, 2020, p. 191). Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aspek pendidikan. Artinya, kemiskinan dapat berdampak negatif terhadap kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang terkena dampak kemiskinan.

Utami (2011), Pramesthi (2013), dan Paramita (2015) menyatakan bahwa adanya peningkatan angka pengangguran dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran dapat berdampak negatif pada kondisi perekonomian suatu negara. (Ni Putu Ayu Purnama Margareni et al., 2016, p. 107). Jika perekonomian suatu negara mengalami penurunan, maka tingkat pendidikan di negara tersebut juga dapat mengalami penurunan. Herlina menuturkan bahwa Kesejahteraan masyarakat sangat terkait dengan kemiskinan dan pendidikan, yang merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Tingkat kemiskinan dalam suatu masyarakat dapat berdampak pada akses dan kualitas pendidikan yang tersedia, karena keterbatasan ekonomi yang dialami oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan dan akses terhadap pendidikan yang berkualitas sangat penting dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat sistem pendidikan, seperti pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan, dapat membantu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemecahan masalah kemiskinan dan keterkaitannya dengan pendidikan dapat menjadi suatu fokus yang penting bagi pembangunan yang berkelanjutan. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 193). Keterbatasan akses pendidikan yang dialami oleh sebagian masyarakat disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang ada dalam masyarakat tersebut. Padahal, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat keluar dari jerat kemiskinan yang mereka hadapi. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194).

Menurut Rohman (2009:245), masalah pemerataan pendidikan timbul akibat amanat yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu bahwa seluruh warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau pendidikan. Hal ini menyebabkan munculnya tantangan dalam menyediakan akses yang sama bagi seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya, lokasi geografis yang jauh dari pusat pendidikan, serta perbedaan sosial dan ekonomi antarwilayah menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pemerataan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi seluruh warga negara, sehingga dapat tercipta kesetaraan dalam mendapatkan kesempatan belajar yang baik dan bermutu. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194). Pasal 34 UUD 1945 menjamin bahwa Negara memiliki kewajiban untuk memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar. Namun, pada kenyataannya, hal ini hanya merupakan sebuah cita-cita yang belum tercapai secara merata hingga saat ini, terutama bagi lapisan masyarakat paling bawah seperti masyarakat miskin. Meskipun terdapat berbagai program bantuan sosial dari pemerintah untuk membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan, namun masih terdapat tantangan dalam menjalankan program tersebut secara merata dan efektif. Adanya kesenjangan sosial dan ekonomi antarwilayah serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor-faktor yang membuat tercapainya cita-cita Pasal 34 UUD 1945 menjadi sebuah tantangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih besar lagi dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, untuk menciptakan kesetaraan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya fakir miskin dan anak-anak terlantar. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194). Pemerintah telah berupaya untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dari Program Indonesia Pintar (PIP), salah satunya melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan program tersebut, diharapkan dapat dibangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda dapat memperoleh pendidikan yang layak. KIP memberikan akses kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, melalui bantuan biaya SPP, uang saku, dan buku-buku pelajaran. Program ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah dalam mendorong kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194). Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterapkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194).

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu secara finansial agar dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Program ini diharapkan dapat mencegah terjadinya putus sekolah di kalangan anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah siswa, seperti biaya SPP, uang saku, dan buku-buku pelajaran, sehingga siswa miskin dapat memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk mengakses pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih berdaya saing, cerdas, dan unggul di bidang pendidikan. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194).

Untuk menjadi peserta program Indonesia Pintar (PIP), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta untuk dapat menerima bantuan dari program ini. Kemendikbud melakukan serangkaian upaya untuk memastikan bahwa semua calon peserta dapat mengajukan diri dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan agar dapat menjadi peserta program Indonesia Pintar. Proses seleksi untuk mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan. Proses seleksi ini dilakukan secara ketat, mulai dari pengajuan diri hingga verifikasi data dan pemeriksaan kelengkapan dokumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan hanya diberikan pada siswa yang memang benar-benar membutuhkan, terutama bagi mereka yang kurang mampu dan sulit untuk membiayai pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak kurang mampu dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang lebih cerah.

Nemun Kenyataan pada saat ini menunjukkan bahwa program Indonesia Pintar/KIP belum sepenuhnya mencapai tujuannya dalam membantu siswa miskin untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mencegah anak putus sekolah. Banyak dari mereka yang sebenarnya lebih membutuhkan bantuan dari program tersebut, namun tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi penerima manfaat karena terkendala dengan administrasi dan persyaratan yang sulit dipenuhi. Selain itu, ada juga dugaan bahwa terdapat praktik-praktik tidak jujur dalam pelaksanaan program, seperti pemalsuan data untuk memenuhi kuota penerima manfaat dari golongan miskin. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi yang lebih mendalam terhadap program Indonesia Pintar/KIP agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa miskin di Indonesia. Selain itu, meskipun program Indonesia Pintar/KIP berhasil menjangkau siswa miskin, masih ada permasalahan dalam hal kualitas pendidikan yang diberikan. Siswa miskin cenderung bersekolah di sekolah yang kurang berkualitas, kurang mendapatkan fasilitas yang memadai,

dan terkadang dihadapkan pada pengajaran yang kurang memadai. Hal ini tentu saja menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendidikan antara siswa miskin dan kaya. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan semua pihak terkait untuk mengatasi masalah ini agar program Indonesia Pintar/KIP benar-benar mampu memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia.

Program Indonesia Pintar adalah upaya dari pemerintah untuk memenuhi hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang demokratis, adil, dan tidak diskriminatif. Program ini juga bertujuan untuk menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai budaya, dan keanekaragaman bangsa, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan hal ini ditegaskan kembali dalam UUD 1945 Pasal 1 Tahun 2003. Oleh karena itu, pemerintah memperkenalkan program Indonesia Pintar sebagai bentuk komitmen untuk memenuhi hak tersebut. Melalui program ini, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia, terutama untuk masyarakat yang kurang mampu. Program Indonesia Pintar memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti beasiswa, bantuan operasional sekolah, dan program pelatihan guru, sehingga pendidikan dapat diakses dan terjangkau oleh semua kalangan. Selain itu, program Indonesia Pintar juga mempromosikan nilai-nilai persatuan dan keberagaman bangsa dengan menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan antarindividu, kelompok, dan daerah. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat persatuan bangsa. (*J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat, n.d.; J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat, n.d.*).

KESIMPULAN

Definisi pendidikan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan dapat diartikan secara luas sebagai upaya untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan tidak hanya di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas tetapi juga di luarnya. Dalam arti sempit, pendidikan mengacu pada proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal. Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan untuk memperlancar tumbuh kembang anak. Tujuan pendidikan adalah membimbing dan mendayagunakan segala potensi kodrati yang dimiliki oleh anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berguna dan berperan aktif dalam masyarakat. Thompson juga mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana individu dipengaruhi oleh

lingkungannya, menghasilkan perubahan yang stabil dan berkelanjutan dalam perilaku, pemikiran, dan karakter mereka. (Desi Pristiwanti et al., 2022, p. 7911).

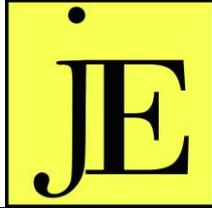
Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat. Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam membangun kualitas suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin maju pula kemajuan bangsa. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas juga dapat membantu meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Akan tetapi, Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai kendala dalam memberikan akses pendidikan yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Salah satu kendala utamanya adalah masalah ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah mengambil inisiatif dengan memperkenalkan program "Indonesia Pintar" melalui pemberian beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar). Beasiswa ini diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu secara finansial, sehingga mereka juga bisa mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Diharapkan program ini dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing tinggi di masa depan. (Rohaeni & Saryono, 2018, p. 194).

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Kami sangat menghargai waktu, upaya, dan sumber daya yang telah diberikan oleh semua yang terlibat, dan kami berharap dapat terus menjalin kerja sama yang baik di masa depan. Sekali lagi, kami ingin menyampaikan penghargaan yang besar atas kontribusi berharga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. T., Susbiyani, A., Kamelia, I., & Afroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Jember; Jl. Karimata No.49 Kec. Sumpetersari*, 1–14.
- Aunur Shabur Maajid Amadi. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>



- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). DIMENSI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 199–207. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>
- Hasil Pencarian - KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved March 20, 2023, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat*. (n.d.). Retrieved May 4, 2023, from <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>
- J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat*. (n.d.). Retrieved May 4, 2023, from <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Lelu Ngongo, V., Hidayat, T., Wiyanto, dan, Xaverius, S., Alam, P., & Sugihan, M. (2019). PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Ni Putu Ayu Purnama Margareni, I Ketut Djayastra, & I.G.W Murjana Yasa. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI BALI. *Piramida*, xii.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193–204. <https://doi.org/10.4321/IJEMAR.V2I1.1824>
- Shabur, A., Amadi, M., & Arab, P. B. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.; ke 5). Alfabeta.